

METODE PEMBELAJARAN DALAM TRADISI PENDIDIKAN ISLAM
Oleh: Herdianto Wahyu Pratomo

Abstrak

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Mengingat betapa urgennya pendidikan agama bagi umatnya, maka peran guru yang profesional sebagai ujung tombak di dunia pendidikan sangat diharapkan untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama kepada peserta didiknya dengan berbagai metoda dan teknik. Menyadari betapa pentingnya metode dalam proses pembelajaran maka penyusun ingin membahas sekilas tentang metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Secara garis besar metode mengajar dapat di klarifikasikan menjadi 2 bagian : metode mengajar konvensional dan metode mengajar inkonvensional

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Islam

- A. PENDAHULUAN** melalui pendidikan baik pendidikan di
- Latar Belakang Masalah** lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan,

serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.[\[1\]](#)

Mengingat betapa urgennya pendidikan agama bagi umatnya,

maka peran guru yang profesional sebagai ujung tombak di dunia pendidikan sangat diharapkan untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama kepada peserta didiknya dengan berbagai metoda dan teknik. Menyadari betapa pentingnya metode dalam proses pembelajaran maka penyusun ingin membahas sekilas tentang metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan dalam makalah ini meliputi pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode mengajar dengan kelebihan dan kelimahan masing-masing metode tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam

pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Metode apa saja yang bisa digunakan dan efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan uraian perumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari pembahasan dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang bisa digunakan dan efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan
2. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pembelajaran

Pendidikan Agama Islam tersebut.

D. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode dalam bahasa arab di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.^[2] Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus

di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah, mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabi mata pelajaran.[\[3\]](#)

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat

yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis, bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multypurpose*), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat. sedangkan monopragmatis, bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan

merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar di sebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. A. antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.[\[4\]](#)

Secara garis besar metode mengajar dapat di klasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Metode mengajar konvensional, yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut metode tradisional.
2. Metode mengajar inkonvensional, yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum,

seperti mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, *machine unit*, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

Macam-macam Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan yang disampaikan berupa

informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

- Kelebihan : penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.
- Kelemahan : guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

- Kelebihan : suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, siswa belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam musyawarah.
- Kelemahan : siswa ada yang tidak aktif, sulit menduga hasil yang dicapai, siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

Untuk mengatasi kelemahan dan segi negatif dari metode ini: pimpinan diskusi diberikan kepada

murid dan diatur secara bergiliran, guru mengusahakan seluruh siswa agar berpartisipasi dalam diskusi, mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa yang lain belajar mendengarkan pendapat temannya, mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ada beberapa jenis diskusi yang dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa antara lain :

- a) *Whole Group*, yaitu bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin dan topiknya telah direncanakan.
- b) *Diskusi kelompok*, yaitu diskusi yang biasanya terdiri dari kelompok kecil (4-6) orang peserta, dan juga diskusi

kelompok besar terdiri (7-15) anggota. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang suatu topik tertentu dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris.

- c) *Buzz Group*, yaitu biasanya dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam bahan pelajaran.
- d) *Panel*, yaitu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk seni melingkar yang dipimpin oleh moderator.

- e) *Syndicate group*, yaitu bentuk diskusi ini kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi yang seolah-olah melihat ikan yang berada di dalam mangkuk.
- f) *Symposium*, yaitu dalam diskusi ini biasanya terdiri dari pembawa makalah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium. i) *Brain storming*, yaitu biasanya terdiri dari delapan sampai dua belas orang peserta, setiap anggota kelompok diharapkan menyumbang ide dalam pemecahan masalah. Hasil yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam upaya mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau dianggap benar.[\[5\]](#)
- g) *Informal debate*, yaitu biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi dua tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.
- h) *Fish bowl*, yaitu diskusi ini tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi kosong

3. Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab,

terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

- Kelebihan : situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- Kelemahan : memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani

menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

4. Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khomar.

- Kelebihan : tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.
- Kelemahan : membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh.

5. Metode Keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang

dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat alqur'an.

- Kelebihan : memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- Kelemahan : figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

6. Metode Pemberian Ganjaran

Yaitu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik anak didik. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan

materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

- Kelebihan : memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik, menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya.
- Kelemahan : dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, umumnya “ganjaran” membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.[\[6\]](#)

7. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama. Metode ini adalah jalan terakhir dalam proses pendidikan.

8. Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan murid.

- Kelebihan : guru secara pasti mengetahui secara pasti kualitas anak didiknya, bagi murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang guru.
- Kelemahan : membutuhkan waktu yang sangat banyak.

9. Metode Bandongan

Menurut Zamarkhasy Dhofier, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buu Islam dalam bahasa Arab.

- Keunggulannya hampir sama dengan metode ceramah : lebih cepat dan praktis.

- Kelemahannya: metode ini dianggap lamban dan tradisional. Biasanya masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.

10. Metode Muzakarah

Yaitu suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan, nama lainnya *majmaal al-buhust*. Mudzakarah dibedakan menjadi 2, yaitu: 1). Mudzakarah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah, 2). Mudzakarah yang dipimpin oleh seorang kyai, dimana hasil mudzakarah diajukan untuk dibahas dan dinilai dalam suatu seminar.

11. Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran

dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah “Qur’ani dan kisah Nabi”.

12. Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: 1). Fase pemberian tugas, 2). Fase pelaksanaan tugas, 3). Fase pertanggungjawaban tugas.[\[7\]](#)

13. Metode Karya Wisata

Yaitu suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.

14. Metode Eksperimen

Menurut Zakiyah Daradjat, metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

15. Metode Latihan

Menurut Zuhairini, yaitu suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau biasa disebut dengan ulangan.

16. Metode Sosio-drama

Yaitu suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan

kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam masyarakat sosial. Tujuannya adalah agar siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab dalam kelompok, merangsang siswa berpikir dan memecahkan masalah.

17. Metode Simulasi

Yaitu penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Dan pada titik finalnya siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

18. Metode Kerja Lapangan

Yaitu suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi anak

didik diluar kelas (dimana saja bisa). Metode ini hakikatnya merupakan penyempurnaan dari metode kerja kelompok, karya wisata, dan eksperimen, bahkan tanya-jawab.

19. Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

20. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip

untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu:

- a) menentukan kelompok;
 - b) pemberian tugas-tugas kepada kelompok;
 - c) pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan
 - d) penilaian.
- Kelebihan : melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat.
 - Kelemahan : memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan

individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu, maka akan cenderung terabaikan.[8] (Arief, Armai. 2002).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Secara garis besar metode mengajar dapat di klarifikasikan menjadi 2 bagian : metode mengajar konvensional dan metode mengajar inkonvensional.

Metode-metode mengajar yang ada antara lain : metode pembiasaan, metode keteladanan, pemberian ganjaran, metode

pemberian hukuman, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sorogan, metode bandongan, metode *mudzakarah*, metode kisah, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode eksperimen, metode latihan, metode sosio-drama, metode simulasi, metode kerja lapangan, metode simulasi, metode kerja lapangan, metode demonstrasi, metode kerja kelompok.

B. Saran

1. Seyogyanya setiap guru/ustadz bisa mempergunakan metode dan media yang sesuai dengan pokok bahasan, sehingga efektivitasnya optimal;
2. Untuk menyelenggarakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertentu, terkadang membutuhkan media-media yang

perlu dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga sebaiknya seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan segala perlengkapannya dipersiapkan dan direncanakan dengan sebaik-baiknya;

3. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana yang sangat baik untuk membentuk akhlakul karimah, sehingga sangat penting bagi guru dan seluruh elemen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tersebut untuk bisa menjadi tauladan baik bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Kasbollah, K. 1993. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I (Teaching Learning Strategy)*. Malang : IKIP Malang.

Muhammad Siddik, *Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Online, <http://sumut.kemenag.go.id>, diakses pada 30/09/2012.

Usman, Basrudin M. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

[1] Muhammad Siddik, *Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Online, <http://sumut.kemenag.go.id>, diakses pada 30/09/2012.

[2] Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2004), hal. 3.

[3] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 5.

[4] Basrudin M. Usman, *Op.Cit*, hal. 4.

[5] K. Kasbollah, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Inggris I (Teaching Learning Strategy)*, (Malang : IKIP Malang, 1993), hal. 23.

[6] Armai Arief, *Op. Cit.*, hal. 54.

[7] Basrudin M. Usman, *Op. Cit.*, hal. 27.

[8] Armai Arief, *Opt. Cit.*, hal. 23.